

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan khusus yang kompleks, unik, serta dihasilkan oleh kedua kelenjar payudara. ASI eksklusif adalah Ibu hanya memberikan ASI saja sejak bayi lahir sampai dengan enam bulan. tidak memberikan makanan/ minuman Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan khusus yang kompleks, unik, serta dihasilkan oleh kedua kelenjar payudara. ASI eksklusif adalah Ibu hanya memberikan ASI saja sejak apapun. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif dimulai setelah 1 jam kelahiran bayi hingga usia bayi 6 bulan (Rosyidah, 2021)

Proses terjadinya gizi buruk pada bayi di bawah usia 6 (enam) bulan dapat dialami sejak dalam kandungan. Pencegahan gizi buruk pada kelompok ini dimulai sejak kehamilan sampai pada masa menyusui serta faktor lainnya. Pencegahan jangka pendek adalah dengan melakukan IMD dan memberikan ASI Eksklusif serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan (Kementerian kesehatan, 2020). Kekurangan gizi pada balita berdasarkan indeks Berat Badan menurut Panjang atau Tinggi Badan (BB/PB atau TB) meliputi kategori gizi buruk dan gizi kurang. Provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada bayi di bawah usia 6 (enam) bulan adalah Papua Barat, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Bengkulu. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 adalah sebesar 57,79%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 47% .Capaian menurut kabupaten / kota berkisar antara 25,31% - 80,89%, dimana cakupan Untuk Kabupaten PALI Mencakup 59,07% dan masih tergolong rendah (Profil kesehatan Indonesia, 2021).

Saat terpenting waktu menyusui adalah beberapa hari pertama setelah melahirkan. Bila seorang ibu dibantu dengan baik pada saat ia mulai menyusui, kemungkinan ibu tersebut akan berhasil untuk terus menyusui. Kenyataan dilapangan menunjukkan produksi dan ejeksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini. Jika ibu tidak mengetahui cara mengatasi penurunan produksi ASI dimana salah satunya itu adalah dengan cara pijat oksitosin (Saputri et al., 2019). Pijat Oksitosin merupakan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis merangsang hipofise posterior untuk mengeluarkan ASI. Pijat oksitosin ini merupakan solusi yang baik untuk mengatasi ketidaklancaran pada ASI, dan dengan Mengonsumsi buah kurma juga bisa berguna meningkatkan produksi ASI dengan nutrisi yang lengkap untuk bayi melalui ASI karena dalam 100 gram kurma memiliki kandungan gizi yang penting yaitu karbohidrat, protein, lemak, kalsium, magnesium, fosfor vitamin serta mineral yang diyakini dapat meningkatkan produksi ASI dengan cara meningkatkan metabolisme glukosa lalu menuju proses sistesis laktosa (Ernawati, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Syerli dan PMB Nelly diperoleh hasil dari wawancara 10 responden ibu nifas pada hari ke-3 terdapat 7 responden yang mengalami masalah menyusui karena ASI tidak lancar. Hal ini dikarenakan kurangnya asupan nutrisi dan ibu nifas belum pernah mengonsumsi Sari Kurma dan Melakukan Pijat Oksitosin. Maka dari masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Konsumsi Sari Kurma dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ubi Kabupaten PALI”.

B. Rumusan Masalah

“Apakah Konsumsi Sari Kurma dan Pijat Oksitosin Berpengaruh Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ubi Kabupaten PALI ?.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui “Pengaruh Konsumsi Sari Kurma dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ubi Kabupaten PALI.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Produksi ASI pada ibu Nifas sebelum dilakukan pemberian sari kurma dan pijat oksitosin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ubi Kabupaten PALI
- b. Untuk mengetahui Produksi ASI pada ibu Nifas sesudah dilakukan pemberian sari kurma dan pijat oksitosin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ubi Kabupaten PALI.
- c. Menganalisis Pengaruh Pemberian Sari Kurma dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ubi Kabupaten PALI

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi Universitas Aisyah Surakarta khususnya program studi Alih Jenjang S1 Kebidanan untuk mengetahui Pengaruh Konsumsi Sari Kurma dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Asuhan ini dapat menambah pengetahuan dan bisa diterapkan oleh klien tentang Pengaruh Konsumsi Sari Kurma dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas.

b. Bagi Bidan

Dapat membantu petugas kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan edukasi atau pengetahuan mengenai Pengaruh

Konsumsi Sari Kurma dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

no	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kurnia Nirmalasari, 15 Januari 2021, di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan jawa timur.	Pengaruh Pijat dan Sari Kurma Terhadap Kelancaran ASI Ibu Post Partum	Menggunakan control group design	Perbedaan peneitian menggunakan teknik purposive sampling, waktu penelitian, lokasi penelitian
2	Endang Yuliyani, 2 Agustus 2022, di PMB Y Desa Sladi , Kabupaten Pasuruan Jawa Timur	Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui	Menggunakan teknik total sampling, jumlah responden	Perbedaan penelitian menggunakan one group pretest-posttest design waktu penelitian, lokasi penelitian.
3	Intan Natalia 13 Agustus 2019 Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2019	Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2019	Menggunakan desain peneitian Quasy Eksperimen	Perbedaan penelitian menggunakan pretest-posttest tanpa control group , jumlah responden, waktu penelitian, lokasi penelitian